

Kode>Nama Rumpun Ilmu	710 / PENDIDIKAN
-----------------------	------------------

LAPORAN

PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN KOPERASI SISWA SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMK DI YOGYAKARTA

TAHUN KE-2 DARI RENCANA 3 TAHUN

Tim Peneliti :

Dr. Sukidjo, M.Pd. (NIDN. 0006095004)

Ali Muhson, M.Pd. (NIDN. 0012116802)

Mustofa, S.Pd., M.Sc. (NIDN. 0013038001)

Dibiayai Oleh:

DIPA Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Nomor DIPA – 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 Nopember 2014,

DIPA Revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.

Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015

Nomor: 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter Di SMK Yogyakarta

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. SUKIDJO M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0006095004
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Nomor HP : 08122753674
Alamat surel (e-mail) : sukidjo@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : ALI MUHSON M.Pd.
NIDN : 0012116802
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : MUSTOFA S.Pd., M.Sc.
NIDN : 0013038001
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 65.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 216.000.000,00


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi UNY



(Dr. Sugiharnono, M.Si.)
NIP/NIK 19553281983031002

Yogyakarta, 30 - 10 - 2015

Ketua



(Dr. SUKIDJO M.Pd.)
NIP/NIK 195009061974121001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Arik Ghufron)
NIP/NIK 196211111988031001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
BAB 1. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Keutamaan/Urgensi Penelitian	5
BAB 2. Tinjauan Pustaka.....	7
A. Pendidikan Karakter.....	7
B. Koperasi Sekolah	8
C. Pendidikan SMK	12
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
BAB 3. Metode Penelitian.....	15
A. Desain Penelitian.....	15
B. Bagan Alir Penelitian (<i>Fish Bone</i> Penelitian)	16
C. Populasi dan Sampel.....	17
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
E. Analisis Data.....	18
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. HASIL PENELITIAN.....	19
B. PEMBAHASAN.....	30
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. KESIMPULAN	32
B. SARAN.....	32
BAB 6. RENCANA PENELITIAN BERIKUTNYA.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RINGKASAN
PENGEMBANGAN KOPERASI SISWA SEBAGAI MODEL
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK YOGYAKARTA

Oleh:

Dr. Sukidjo, Ali Muhson, M.Pd, Mustofa, M.Sc.

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model pengembangan koperasi siswa (kopsis) sebagai model pendidikan karakter di SMK. Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan tidak ada perbedaan ketersediaan sarana antara koperasi sekolah di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Semua kopsis tidak ada yang memiliki badan hukum tetapi hanya terdaftar di Dinas Pendidikan. Perubahan koperasi menjadi bisnis center menjadikan kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) di hampir semua sekolah tidak ada. Kegiatan berkoperasi mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian. Pada penelitian tahap kedua ini telah dilakukan penelitian dengan jumlah sampel sekolah yang lebih luas, yaitu 20 SMK meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian disusunlah buku panduan penerapan model pengembangan kopsis, pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam kopsis yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Pengembangan kopsis sebagai model pendidikan karakter menggunakan *Research and Development*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dasar konstitusional tersebut juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Adapun tujuan koperasi di Indonesia sesuai pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan turut serta dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Sejahtera dapat diartikan sebagai kondisi sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya atau sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemandirian warga negara, hendaknya mulai dipupuk sejak usia dini melalui lembaga pendidikan sekolah. Dengan ditanamkannya karakter kemandirian sejak usia dini maka ketika menginjak usia dewasa di dalam diri seorang warga negara tersebut akan tertanam jiwa kreativitas dan memiliki kemampuan untuk menemukan inovasi-inovasi baru yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku kemandirian di sekolah diperlukan agar seorang siswa mengetahui bagaimana mahasiswa dapat bertanggung jawab serta percaya diri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada baik pribadi ataupun orang lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab untuk mengembangkan perilaku kemandirian yang akan diwujudkan terhadap siswa melalui Koperasi Sekolah atau Koperasi Siswa (Kopsis).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan menyiapkan lulusan agar dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki. SMK harus mampu melahirkan lulusan yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, terampil, dan memiliki kecakapan hidup yang memadai. SMK sebagai pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan kewirausahaan (Renstra Depdiknas, 2010-2014: 60). Buchari Alma (2005: 4-5), menyatakan bahwa suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Menurut survey Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%, di Indonesia hanya berjumlah 1,56% (Boediono, 2012).

Pengembangan kewirausahaan sekolah berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Pemanfaatan koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung siswa dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Pengelolaan koperasi sekolah selain sebagai media pembelajaran, juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat.

Salah satu peran koperasi siswa ini adalah agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya dan menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Disamping itu, koperasi sekolah dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi.

Pada saat ini seorang siswa dituntut menjadi seorang yang berkarakter mandiri, sehingga memiliki jiwa *entrepreneur* agar mereka siap dalam menghadapi persaingan global. Karakter menunjukkan bagaimana siswa bertindak. Apabila siswa berperilaku tidak peduli atau egois, tidak jujur,

dan tidak tanggung jawab maka dapat dikatakan siswa tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila siswa berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Depdiknas, 2010).

Pengembangan karakter dilakukan secara terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam sikap spiritual, sikap social, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan (Depdiknas, 2010).

Koperasi siswa (Kopsis) di SMK dapat diposisikan sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kopsis sebagai kegiatan intrakurikuler dimaksudkan sebagai wahana praktik dari mata pelajaran ekonomi pada topik badan usaha atau sebagai tempat praktik mata pelajaran kewirausahaan. Kopsis sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai sarana untuk mengembangkan semangat kebersamaan, kejujuran, kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab melalui kegiatan mengelola usaha toko koperasi sekolah.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan kopsis, antara lain menyelenggarakan usaha pertokoan, usaha kafetaria, pengadaan alat-alat sekolah, pengadaan seragam, pengadaan alat-alat laboratorium serta kegiatan simpan pinjam. Melalui usaha pertokoan kopsis, para siswa dibimbing guru untuk mengembangkan sifat kebersamaan dalam mengelola kopsis, melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara jujur, memupuk rasa tanggungjawab melalui penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban pengelolaan kopsis pada setiap akhir tahun yang disampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab dapat

juga dilakukan pada bidang usaha kafetaria (kantin), simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui kopsis dipandang lebih strategis, karena siswa secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di kopsis sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam mengembangkan kopsis, secara langsung siswa dilatih, diberdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggungjawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, jika keberadaan koperasi dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai luhur perlu dilakukan sejak dini, sehingga dalam diri siswa akan terjadi proses internalisasi nilai-nilai luhur dan selanjutnya akan menumbuhkan personalisasi dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penelitian tahun kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan koperasisiswa pada SMK di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah strategi penanaman nilai-nilai berkoperasi pada siswa SMK di Yogyakarta?
3. Bagaimana manfaat pengembangan kopsis sebagai model pendidikan karakter terhadap siswa SMK?
4. Bagaimanakah model pengembangan kopsis sebagai model pendidikan karakter siswa SMK?

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk jangka waktu tiga tahun.

Tujuan Penelitian Tahun I adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan karakter.
2. Mengetahui keterlibatan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan koperasi siswa
3. Mengetahui tingkat kesiapan Kopsis terhadap rencana pendidikan karakter
4. Mengidentifikasi program kopsis yang dapat digunakan sebagai wahana pendidikan karakter.
5. Menghasilkan instrumen yang dapat digunakan sebagai model pendidikan karakter melalui pengembangan kopsis.

Tujuan Penelitian Tahun II adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Kopsis untuk pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan koperasi sekolah
3. Mengidentifikasi manfaat yang dapat digunakan untuk mengembangkan koperasi sekolah
4. Menghasilkan buku panduan model pendidikan karakter melalui pengembangan kopsis.

Tujuan Penelitian Tahun III adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan model pendidikan karakter melalui kegiatan koperasi sekolah.
2. Menganalisis perbedaan efektifitas implementasi model pendidikan karakter melalui kegiatan koperasi sekolah pada 3 kelompok SMK, yaitu SMK Bisnis/Manajemen, SMK Teknik, dan SMK Seni/keterampilan.

B. KEUTAMAAN / URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini sangat penting untuk mendayagunakan Koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter bagi siswa di Yogyakarta. Para siswa harus diselamatkan dari pengaruh negatif masuknya budaya asing, sehingga perlu pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dimiliki Bangsa

Indonesia. Keberadaan Kopsis di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai luhur seperti keterbukaan, kebersamaan, kemandirian, disiplin, kejujuran, kepedulian, kerja keras, demokrasi dan tanggungjawab. Penelitian mengenai pengembangan Kopsis sebagai model pendidikan karakter belum pernah dilakukan. Melalui kegiatan praktek perkoperasian pada Kopsis diharapkan para siswa akan terbangun nilai-nilai dan budaya luhur dalam rangka mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan amanat Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dewasa ini pendidikan karakter sangat mendesak untuk segera direalisasikan mengingat terjadinya pergeseran etika dan moral serta belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, mudurnya nilai-nilai budaya bangsa, ancaman terjadinya disintegrasi bangsa serta melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010:25). Dalam rangka mewujudkan secara konsisten dan menyeluruh, maka pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (RPJPN 2005 – 2025).

Hal itu dipertegas lagi dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya dilakukan dengan pendidikan karakter.

RPJPN dan UU SPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yang meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, (3) mengembangkan potensi warganegara yang cinta

damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni (Buku Induk Pendidikan Karakter). Agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan cita-cita nasional, maka nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya bangsa dan pendidikan karakter didasarkan pada sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun nilai dan deskripsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang direkomendasikan ada 18 butir, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) demokrasi, (8) mandiri, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab.

B. Koperasi Sekolah

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan dan kegotongroyongan. Gotong-royong merupakan sifat kepribadian bangsa Indonesia kita yang asli, dan lazimnya terdapat dalam masyarakat. Fungsi Koperasi: (1) alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat; (2) alat pendemokrasian nasional; (3) sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia; (4) alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Perangkat organisasi Koperasi terdiri dari: (a) Rapat anggota; (b) Pengurus; (c) Pengawas. Pengurus Koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang untuk mengelola usaha koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Syarat keanggotaan diatur dalam AD dan ART.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah

didirikan dalam rangka menanamkan pendidikan Koperasi kepada siswa agar tujuan pengembangan Koperasi di Indonesia dapat terwujud. Landasan didirikannya Koperasi sekolah adalah keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/ Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/ 1974, menjelaskan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah dan pesantren.

Ciri-ciri Koperasi sekolah adalah: (1) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa; (2) Anggotanya adalah kalangan siswa sekolah yang bersangkutan; (3) Tidak disyaratkan berbadan hukum; (4) Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi di sekolah. Tujuan didirikan koperasi sekolah adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota (warga sekolah) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut SK bersama Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan pembentukan Koperasi sekolah adalah: (1) Mendidik, menanamkan, dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan serta jiwa demokratis diantara para siswa; (2) Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran dan semangat Koperasi para siswa; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Koperasi dikalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun dimasyarakat; (4) Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perko-perasian melalui program pendidikan sekolah; (5) Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan pembagian kegiatan usaha.

Koperasi sekolah dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu: (1) dapat digunakan sebagai sarana belajar berorganisasi, menjalankan usaha untuk kesejahteraan anggota; (2) memenuhi segala kebutuhan alat-alat pelajaran; (3) membentuk sikap mental yang baik, berdisiplin dan jujur di kalangan siswa; (4) melatih siswa untuk menabung; (5) memperoleh bagian Sisa Hasil Usaha (SHU); (6) melatih jiwa wirausaha di kalangan siswa; (7) menumbuhkan

kompetensi siswa terhadap pemahaman sikap dan keterampilan berkoperasi untuk bekal hidup di masyarakat; (8) bagi pengurus memberi pengalaman untuk memimpin dan mengendalikan organisasi dan bisnis.

Sebagai organisasi ekonomi siswa maka kopsis bertujuan untuk memberikan kesejahteraan siswa (khususnya kesejahteraan yang diarahkan untuk ikut serta membantu proses pencapaian tujuan pendidikan berupa penyediaan alat-alat sekolah dan sarana penunjang lainnya dengan harga yang relatif ringan, sehingga terjangkau oleh siswa). Dalam fungsinya sebagai laboratorium ekonomi siswa, kopsis berfungsi sebagai wahana pendidikan dan pelatihan para siswa dalam berkoperasi, berwirausaha, dan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan ke arah kegiatankegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan siswa. Dalam fungsinya sebagai pengembangan kepribadian siswa kopsis bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, pembinaan persatuan dan kesatuan siswa serta pengembangan jiwa demokratis pada diri para siswa. Agar dapat memenuhi fungsi tersebut, maka perlu ditanamkan pengalaman teoritis dan praktis siswa dalam berkoperasi. Para siswa perlu tidak hanya diberikan pengalaman konseptual tetapi juga perlu diberi kesempatan melihat secara dekat dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan berkoperasi (Depkop, 1986:iii).

Pada sisi lain, adanya keterlibatan para siswa dalam kegiatan kopsis, mereka kelak tidak hanya memiliki pengetahuan perkoperasian secara konseptual melainkan juga memiliki ketrampilan berkoperasi. Pendekatan pembinaan generasi muda sejak usia dini akan memungkinkan mereka mampu menghayati bagaimana kehidupan, kegiatan dan manfaat koperasi secara dalam serta mampu menciptakan kader-kader koperasi yang sangat diperlukan demi kelangsungan pembangunan perkoperasian di Indonesia. Dengan pengalaman yang dihayati secara dalam inilah mereka akan memiliki kemampuan, ketrampilan, kesadaran dan kemauan berkoperasi yang tangguh. Generasi yang demikian akan siap untuk melanjutkan dan meningkatkan pembangunan perkoperasian yang akan datang dan akan benar-benar mampu mewujudkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional.

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi mendasarkan diri dua kelompok nilai, yaitu (1) nilai yang mendasari kegiatan dan (2) nilai yang diyakini oleh anggota. Nilai yang mendasari kegiatan ada tujuh nilai, yaitu (1) kekeluargaan, (2) menolong diri sendiri, (3) bertanggungjawab, (4) demokrasi, (5) persamaan, (6) berkeadilan dan (7) kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini anggota ada 4 nilai, yaitu (1) kejujuran, (2) keterbukaan, (3) Tanggungjawab dan (4) kepedulian terhadap orang lain.

Berbagai nilai yang ada pada koperasi ternyata sangat mendukung dalam pendidikan karakter. Oleh sebab itu, dengan dikembangkannya koperasi diharapkan akan mempercepat pemahaman dan penguasaan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, sehingga para warga masyarakat nantinya akan memiliki sifat dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur, seperti kebersamaan, kepedulian, kejujuran, berkeadilan dan bertanggungjawab. Di lain pihak, keberadaan koperasi akan eksis apabila didukung oleh pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan terhadap nilai-nilai yang berupa keterbukaan demokrasi, partisipasi, kemandirian, kerjasama, pendidikan dan kepedulian kepada masyarakat (Sukidjo, 2008: 199). Hal ini sesuai dengan pendapat J. Handoyo Mulyo (2007) yang menyatakan bahwa faktor kunci sukses pemberdayaan koperasi meliputi: pemahaman mengenai jati diri koperasi, kebutuhan kolektif anggota, sinergisme usaha koperasi dengan anggota serta kesungguhan dalam pengelolaan.

Koperasi siswa merupakan koperasi yang tidak berbadan hukum. Keberadaan koperasi siswa dimaksudkan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai koperasi sekaligus sebagai sarana untuk memupuk jiwa kegotongroyongan, kebersamaan para siswa serta sebagai wadah pengembangan jiwa kewirausahaan. Koperasi siswa dapat didirikan mulai dari tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengingat para siswa, secara yuridis belum mampu melaksanakan tindakan hukum, maka koperasi sekolah tidak perlu berbadan hukum melainkan cukup didaftarkan atau dicatat pada dinas yang terkait. Koperasi sekolah dilihat dari segi kelembagaan memang belum merupakan koperasi karena para siswa sebagai anggota koperasi belum mampu melaksanakan tindakan hukum, namun koperasi dapat ditempatkan sebagai wahana pembelajaran penanaman nilai yang terkandung

dalam pendidikan karakter seperti kebersamaan, kepedulian, demokrasi, kedisiplinan, demokrasi, tanggungjawab dan kemandirian. Secara teoretis pengembangan pendidikan karakter tidak mungkin dilaksanakan secara instan, melainkan dilakukan pengelanaan dan pembelajaran, dan pelatihan sejak dini sehingga nilkai-nilai luhur tersebut akan menjadi sebagian yang tak terpisahkan dari lingkungan anak didik yang pada akhirnya anak didik memiliki kesadaran dan sikap mental kebiasaan untuk selalu menerapkan nilai-nilai luhur dalam berperilaku. Keberhasilan menumbuhkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai luhur merupakan andil yang besar terhadap pengembangan karakter bangsa.

Melalui berbagai kegiatan usaha koperasi siswa, para siswa dapat secara langsung mengenal, melihat dan melakukan kebersamaan, kepedulian, demokrasi dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari mengelola koperasi siswa. Kemanfaatan koperasi juga terlihat sebagai wahana berusaha yang memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan, kerja keras dan tanggungjawab. Para siswa akan mengenal bagaimana cara mencari barang-barang koperasi siswa yang disertai dengan disiplin yang kuat secara mandiri dan bertanggungjawab. Laporan pertanggungjawaban koperasi sekolah yang dilakukan pada setiap akhir tahun dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab.

C. Pendidikan Kejuruan dalam UU Sisdiknas

Pendidikan kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja.Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi.Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

Tuntutan peserta didik dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja perlu dijadikan sumber pijakan di dalam merumuskan tujuan pendidikan

kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, yang dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Tujuan Umum :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga tingkat kerja menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

C. Hasil Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian Armiati (2011) ada beberapa manfaat dari koperasi siswa antara lain mampu meningkatkan partisipasi, kreatifitas serta kemandirian siswa. Adapun strategi yang dapat dilakukan dengan kegiatan kokurikuler (terintegrasi dalam mata pelajaran) dan ekstra kurikuler. Disamping itu, menurut Siti Fasliyaton binti Ghazali (2012) menyimpulkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan koperasi dipengaruhi oleh guru penasihat koperasi yang memiliki komitmen yang tinggi, pengurus yang cakap. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui koperasi siswa perlu didukung oleh penasihat koperasi atau guru pembimbing koperasi.

Hasil penelitian Iin Nurbudiyani (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Media koperasi sekolah mampu meningkatkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan semangat berusaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang bertujuan untuk menghasilkan instrument, buku panduan koperasi sekolah dan model pendidikan karakter melalui pengembangan Kopsis yang efektif. Pengembangan model pendidikan karakter melalui koperasi siswa dalam penelitian ini menggunakan *four-d model* (Thiaragajan et.al, 1994). Adapun alur pengembangan modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

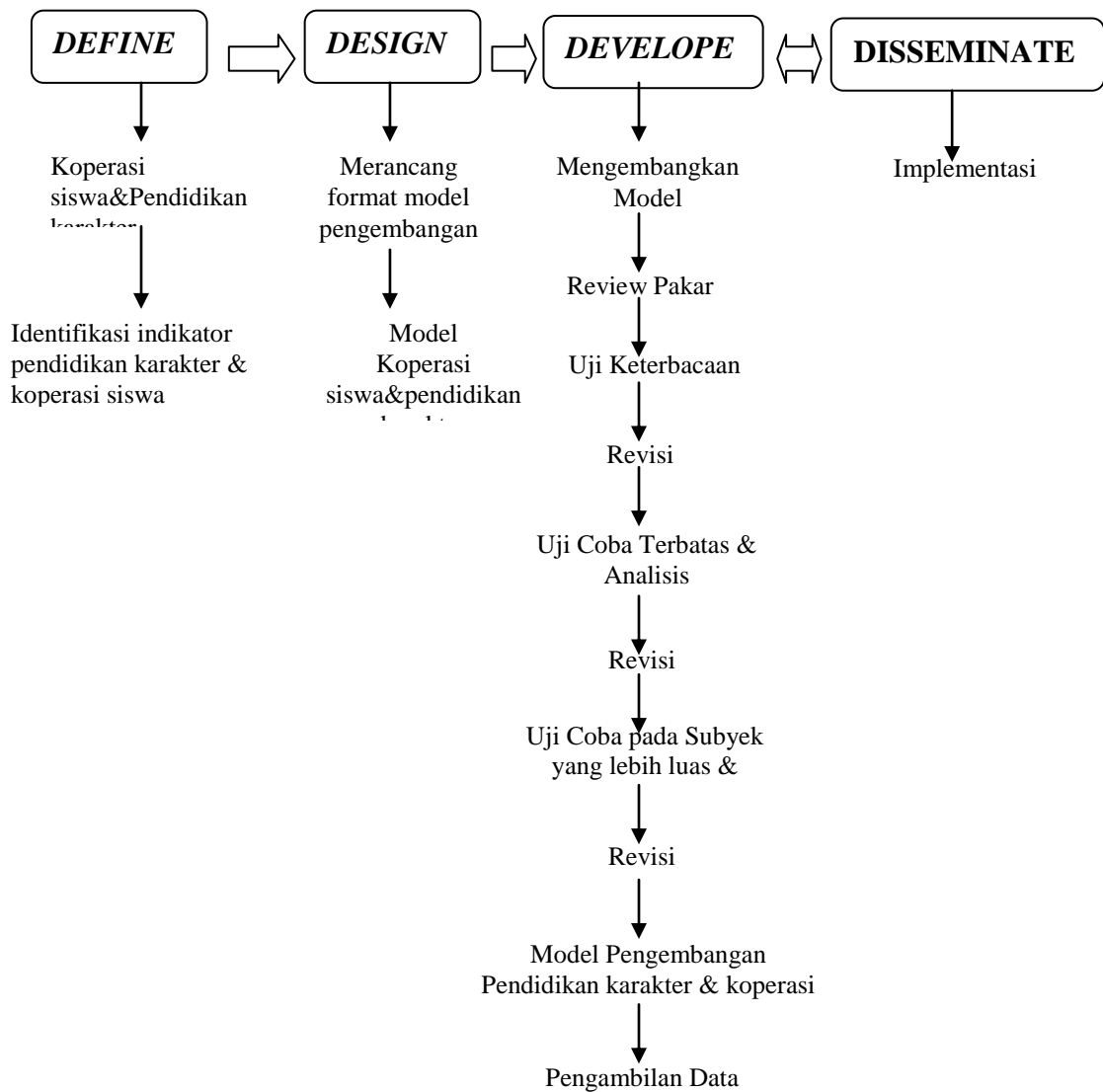
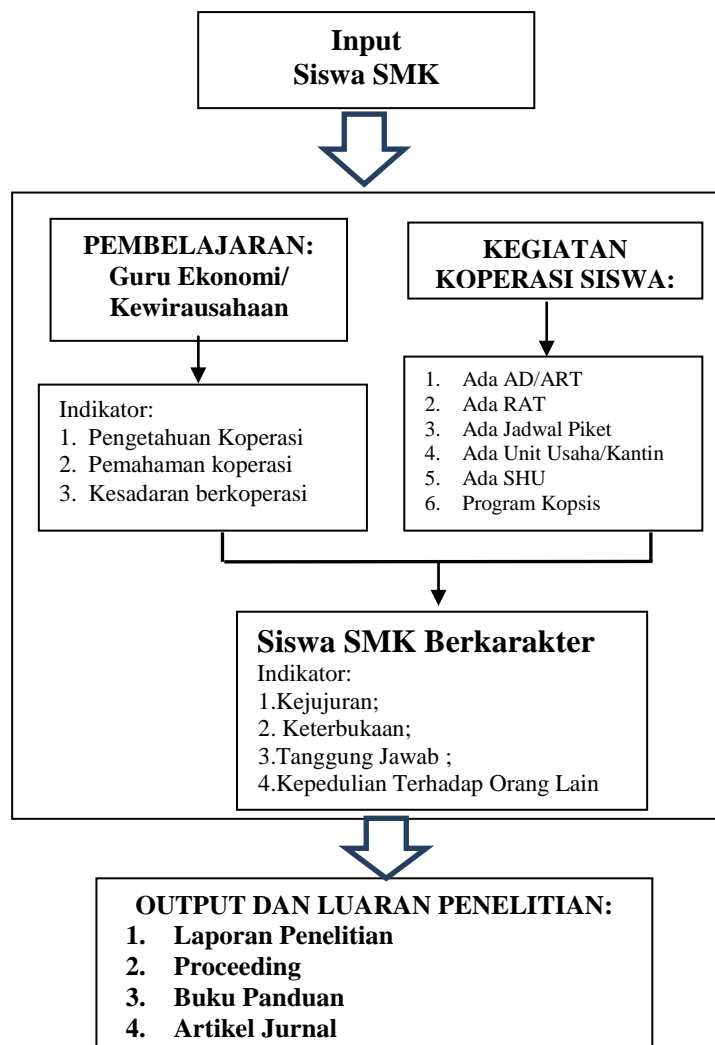


Diagram 1. Alur Pengembangan Model

B. BAGAN ALIR PENELITIAN (*FISH BONE* PENELITIAN)

Berikut ini diagram tulang ikan (*fish bone*) penelitian Pengembangan Koperasi Siswa Sebagai Model Pendidikan Karakter Di SMK Yogyakarta seperti berikut.



Gambar 2. Fish Bone Pengembangan Koperasi Siswa Sebagai Model Pendidikan Karakter

Melalui kegiatan kopsis diharapkan akan terbentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, misalnya siswa dilatih bekerja sama, disiplin, kerja keras dan bertanggungjawab. Kegiatan pencatatan dan laporan pertanggungjawaban menjadikan siswa dilatih jujur serta bertanggung jawab. Pembagian hasil usaha mendorong siswa dilatih untuk mengembangkan kepedulian kepada seluruh anggota kopsis dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Tabel 1. Target Luaran Penelitian

Tahun	Target Luaran Penelitian
Pertama	1. Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur 2. Tingkat kesiapan Kopsis terhadap pendidikan karakter 3. Instrumen model Pendidikan Karakter 4. Laporan Penelitian 5. Publikasi dalam Proceeding.
Kedua	1. Laporan Penelitian 2. Strategi pengembangan Kopsis untuk Pendidikan Karakter 3. Artikel Jurnal 4. Buku Panduan Koperasi Sekolah
Ketiga	1. Data hasil implementasi model Pendidikan Karakter 2. Model Pendidikan Karakter 3. Laporan Penelitian 4. Artikel Jurnal Ilmiah Terakreditasi

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah para siswa pada SMK Negeri maupun Swasta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan koperasi siswa. Populasi penelitian ini adalah para siswa pada SMK Negeri maupun Swasta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan koperasi siswa. Jumlah Total SMK se-DIY adalah 193, yang terdiri atas SMK Negeri sejumlah 49 dan SMK Swasta sejumlah 144.

Mengingat adanya keterbatasan, maka tidak dilakukan penelitian populasi melainkan dilakukan dengan penelitian sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penetapan *sampel* didasarkan pada jenis sekolah, yaitu sekolah kejuruan teknik, bisnis dan manajemen, serta seni/kerajinan. Jumlah SMK yang diteliti adalah 20 SMK dengan rincian SMK Bisnis berjumlah 8, SMK Teknik berjumlah 8, SMK Seni berjumlah 4.

Tabel 2. Sampel Penelitian SMK di Yogyakarta

NO.	NAMA SEKOLAH	JURUSAN
1.	SMK N 1 BANTUL	Bisnis
2.	SMK N 2 SEWON	Teknik
3.	SMK N 1 KASIHAN	Seni
4.	SMK N 2 KASIHAN	Seni
5.	SMK N 1 PENGASIH	Bisnis
6.	SMK N 2 PENGASIH	Teknik
7.	SMK YPKK 3 SLEMAN	Bisnis
8.	SMKN 1 DEPOK	Bisnis
9.	SMKN 1 KALASAN	Seni
10.	SMKN 2 DEPOK	Teknik
11.	SMK KOPERASI YOGYAKARTA	Bisnis

NO.	NAMA SEKOLAH	JURUSAN
12.	SMK MUH. 2 YOGYAKARTA	Bisnis
13.	SMK IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA	Teknik
14.	SMK MUH. 4 YOGYAKARTA	Teknik
15.	SMK N 5 YOGYAKARTA	Seni
16.	SMK N 1 WONOSARI	Bisnis
17.	SMK N 3 WONOSARI	Teknik
18.	SMK MUH 1 WONOSARI	Teknik
19.	SMK MUH 1 PLAYEN	Teknik
20.	SMK MUH 2 PLAYEN	Bisnis

D. METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, dokumentasi dan wawancara, dengan instrumen angket, lembar pengamatan dan panduan wawancara. Angket digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa dalam kopsis, dampak kegiatan kopsis terhadap sikap kebersamaan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Pedoman pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kondisi kelengkapan administrasi dan pembukuan serta laporan pertanggungjawaban. Sedangkan wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperdalam data yang diperlukan. Angket yang dibuat atau disusun dilakukan dengan *expert judgement* dari ahli pembelajaran koperasi, yaitu Ibu Barkah Lestari, M.Pd. dan Pakar Manajemen Koperasi (praktisi), yaitu Bapak Suprianto, MM.

E. ANALISIS DATA

Untuk keperluan analisis data digunakan analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif kuantitatif berupa penggambaran kondisi dan kegiatan penyelenggaraan kegiatan kopsis. Untuk mempermudah pemahaman hasil analisis disajikan dalam bentuk tabulasi, *crossstab*, diagram, serta gambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Langkah Pengembangan Koperasi Siswa

Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter pada SMK di Yogyakarta dibagi dalam dua kegiatan dan terbagi dalam empat tahap, yaitu:

a. Prapengembangan, meliputi:

1). Tahap *Define*

a). Pengembangan Koperasi Sekolah/Siswa SMK

Koperasi Sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah murid-murid Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri maupun swasta. Perangkat organisasi koperasi sekolah terdiri atas: Pengurus (ketua, sekretaris, bendahara), Pengawas, Rapat Anggota, Badan Penasihat, Pembina dan Pelindung, serta Anggota Koperasi.

b). Model Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang baik, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Model pendidikan karakter melalui pengembangan koperasi sekolah ini menanamkan nilai-nilai kekeluargaan, kemandirian, bertanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian.

2). Tahap *Design*

Model Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Koperasi siswa dapat dilakukan dengan 2 strategi, yaitu dimasukkan dalam kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler akan semakin bermakna (*meaningful*)

learning) jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

- b. Pengembangan (*Develope*), ini merupakan tahap evaluasi, kegiatannya meliputi:

1). Validasi

a). Review Pakar

Review pakar dilakukan oleh dua orang yang ahli dan praktisi di bidang koperasi yang bertugas menilai draft instrumen penelitian yang dibuat. Berdasarkan hasil validasi model dari praktisi, ditentukan nilai rata-rata dari nilai yang diberikan oleh penilai. Selanjutnya ditentukan nilai rata-rata validitas model, kemudian dirujuk pada pengkategorian interval kelas dari Riduwan (2009: 55), sebagai berikut:

Tabel3. Kategori Validitas Instrumen

Rentang Nilai	Kategori
$3,26 \leq M \leq 4,00$	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,51 \leq M \leq 3,25$	Dapat digunakan dengan revisi kecil
$1,76 \leq M \leq 2,50$	Dapat digunakan dengan revisi besar
$1,00 \leq M \leq 1,75$	Tidak dapat digunakan

Keterangan: M adalah rerata skor untuk aspek yang dinilai

Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah apabila rerata (M) hasil dari keseluruhan aspek minimal dalam kategori valid, apabila tidak maka perlu diadakan revisi berdasarkan saran dari para validator sampai memenuhi nilai rerata minimal pada kategori valid. Untuk mengukur tingkat kesepakatan antarpenilai terhadap hasil validasi instrumen oleh para ahli (*expert*), dianalisis dengan statistik *Coeffisient Cohen" s Kappa* dan *Percentage of Agreements* dari Nitko dan Brokhatr (2007: 80). Lembar penilaian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya $(R) \geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas didapatkan koefisien reliabilitasnya 0,772 sehingga memenuhi.

b). Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas fungsi aspek-aspek penilaian dan kalimat-kalimat yang dipakai. Hal ini penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kesalahan persepsi penilai terhadap apa yang dinilainya.

c). Revisi

Setelah dilakukan uji keterbacaan maka instrumen penelitian direvisi.

2). Uji Coba Terbatas

Ujicoba terbatas dilakukan di SMK yang berada di DIY dengan mengambil sampel Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria jenis SMK bisnis/manajemen, teknik, dan kesenian/keterampilan sebanyak 20 SMK.

3). Revisi

Revisi draft instrument dilakukan setelah melakukan ujicoba terbatas. Revisi berupa penyederhanaan maupun penambahan informasi yang dibutuhkan dalam instrument penelitian.

2. Perangkat yang Dihasilkan Dalam Pengembangan Koperasi Siswa

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dihasilkan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati kondisi realita koperasi sekolah (koperasi siswa) yang ada di SMK. Adapun komponen yang diamati meliputi: ruangan, program kerja, jadwal petugas, struktur organisasi, administrasi keuangan, kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), dan status badan hukum. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi dan mengkategorikan komponen-komponen tersebut diatas ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1). Kategori A, skor 3 berarti ada, lengkap, dan teratur
- 2). Kategori B, skor 2 berarti ada, lengkap, dan tidak teratur
- 3). Kategori C, skor 1 berarti ada, kurang lengkap
- 4). Kategori D, skor 0 berarti tidak ada

b. Angket

Angket yang dihasilkan berisi sejumlah pernyataan atau persepsi dari siswa SMK tentang partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan koperasi di sekolah, manfaat keberadaan dan kegiatan koperasi siswa bagi penanaman nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang digali di dalam angket terbagi dalam dua kelompok. Pertama, nilai yang mendasari usaha, yaitu Kekeluargaan, Kemandirian, dan Bertanggungjawab. Kedua, nilai yang mendasari usaha, yaitu Kejujuran, Keterbukaan, dan Kepedulian terhadap orang lain.

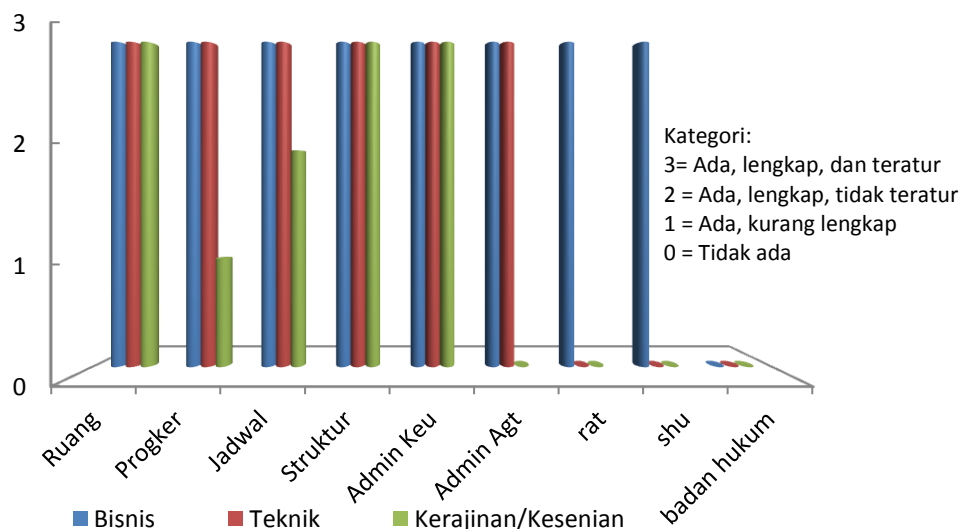
c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dihasilkan berisi sejumlah pertanyaan kepada salah satu pembina/pengurus koperasi yang berasal dari guru atau kepala sekolah. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang latar belakang berdirinya koperasi, arti penting koperasi, siapa saja yang menjadi anggota koperasi, proses keanggotaan, strategi koperasi sekolah, serta kendala dalam pengembangan koperasi sekolah.

3. Hasil Ujicoba

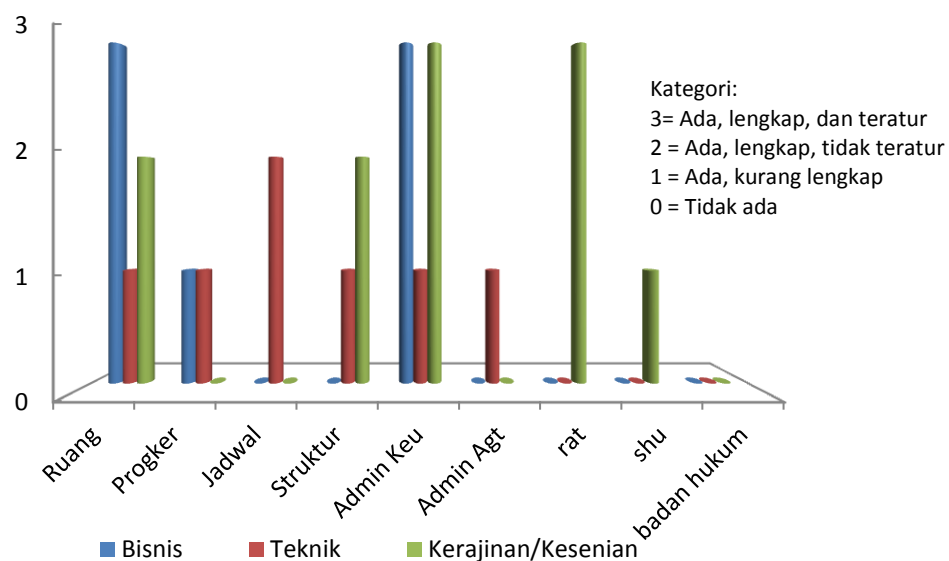
Ujicoba pada tahun II ini dilakukan pada 20 SMK yang berada di DIY yang terdiri atas 8 SMK Bisnis, 8 SMK Teknik, dan 4 SMK Seni.

a. Profil Koperasi Sekolah



Gambar 3. Profil koperasi di Sleman

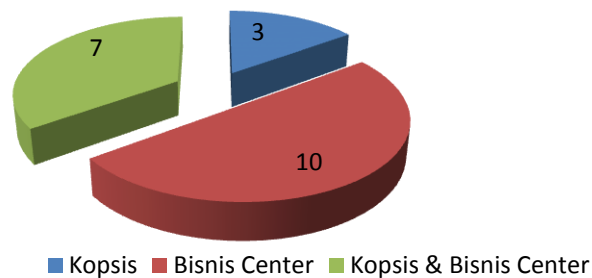
Berdasarkan gambar 3, koperasi sekolah untuk SMK bisnis dan teknik memiliki program kerja yang baik dan lengkap. Sedangkan untuk koperasi sekolah dari SMK kesenian/kerajinan ada program kerja tetapi tidak lengkap/kurang detail. Jadwal piket koperasi semua ada. Struktur Organisasi dan administrasi keuangan koperasi juga ada. Namun administrasi anggota dari SMK kesenian tidak ada. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian SHU hanya dilaksanakan oleh SMK Bisnis/Manajemen. Semua koperasi sekolah belum memiliki badan hukum sendiri dan hanya terdaftar di Dinas Pendidikan setempat.



Gambar 4. Profil koperasi di Sleman

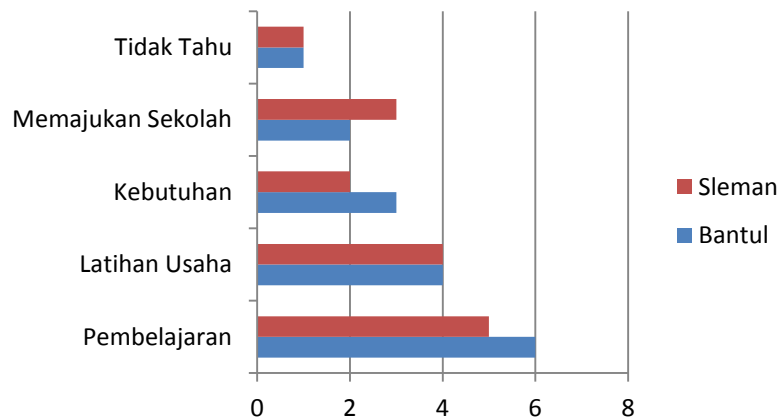
Berdasarkan grafik tersebut, semua koperasi siswa/sekolah di DIY memiliki ruang koperasi tersendiri walaupun ada yang tidak lengkap. Koperasi sekolah untuk SMK bisnis dan teknik tidak memiliki program kerja yang baik dan kurang lengkap. Bahkan koperasi dari SMK Kesenian tidak ada program kerja. Jadwal piket dan struktur koperasi dari SMK Teknik tidak ada. Struktur Organisasi dan administrasi keuangan koperasi juga ada. Namun administrasi anggota dari SMK kesenian dan bisnis tidak ada. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian SHU hanya dilaksanakan oleh kerajinan/kesenian. Semua koperasi sekolah belum memiliki badan hukum sendiri karena memang tidak dipersyaratkan harus berbadan hukum koperasi. Koperasi siswa biasanya hanya terdaftar di Dinas Pendidikan setempat.

b. Koperasi atau Bisnis Center



Gambar 5. Status Koperasi/Bisnis Center

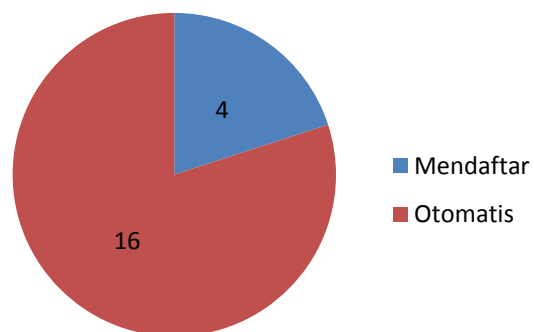
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 sekolah dari 20 sekolah SMK yang diteliti telah berubah menjadi bisnis center.



Gambar 6. Alasan Pendirian Kopsis/Bisnis Center

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa alasan pendirian koperasi sekolah antara lain pebelajaran, latihan usaha, kebutuhan, dan memajukan sekolah.

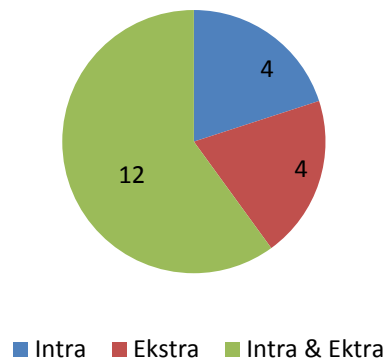
c. Keanggotaan Koperasi Sekolah



Gambar 7. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi sekolah diperoleh oleh siswa sebagian besar secara otomatis tanpa harus mendaftar. Tujuannya adalah lebih sederhana sehingga anak masuk /diterima sekolah di SMK maka otomatis menjadi anggota koperasi.

d. Startegi Pendidikan Koperasi Di Sekolah

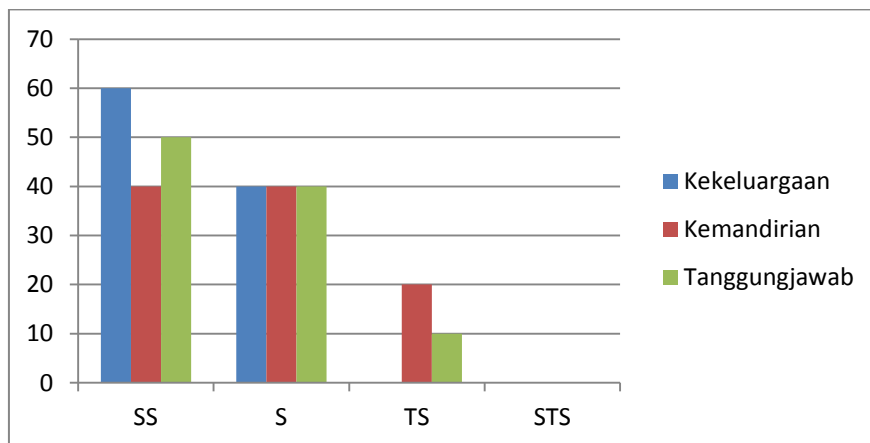


Gambar 8.Strategi Pendidikan Koperasi

Sebagian besar sekolah menyatakan bahwa koperasi sebagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Koperasi siswa dijadikan Laboratorium kewirausahaan sekolah.

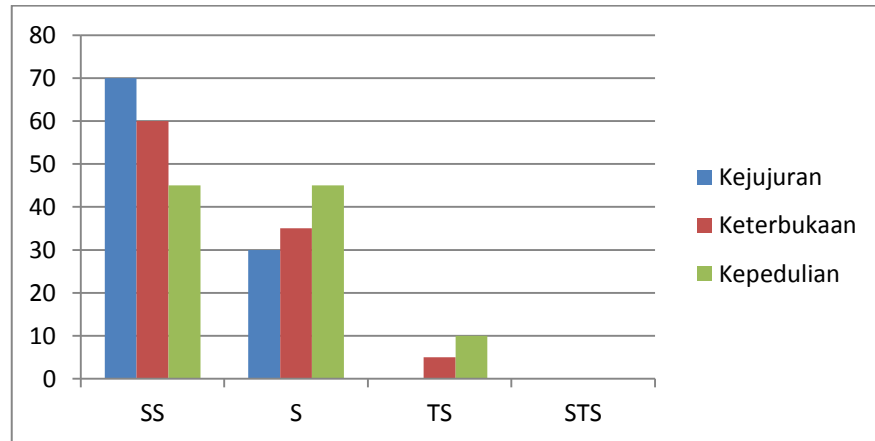
e. Nilai Karakter dalam Kegiatan Koperasi Sekolah

Dalam penelitian ini, nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan koperasi antara lain karakter yang mendasari usaha koperasi (kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab) serta karakter yang diyakini (kejujuran, keterbukaan dan kepedulian). Berikut ini hasil respon siswa yang diperoleh dari angket.



Gambar 9.Respon Siswa SMK terhadap Nilai yang mendasari usaha

Dari gambar 9 semua siswa setuju bahwa kegiatan koperasi dilandasi karakter kekeluargaan. Di samping itu, karakter kemandirian dan tanggung jawab melandasi usaha koperasi.



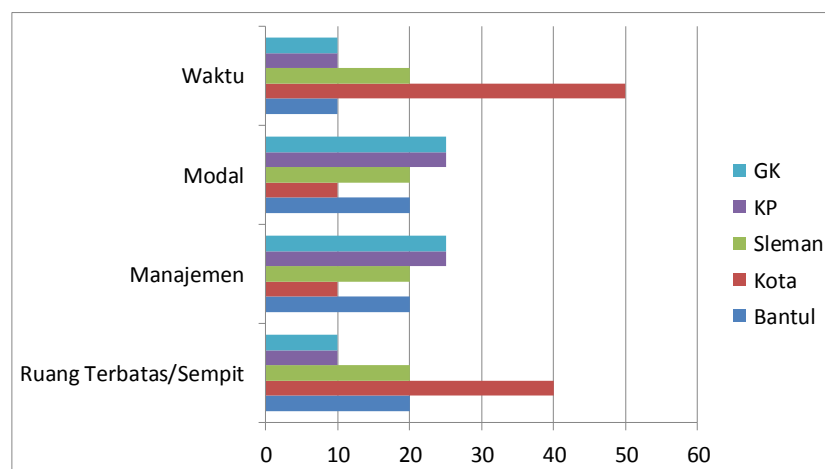
Gambar 10. Respon Siswa SMK tentang Karakter yang diyakini

Dari gambar 10 semua siswa setuju bahwa kegiatan koperasi mampu untuk menumbuhkan karakter kejujuran. Di samping itu, karakter keterbukaan dan kepedulian juga dapat dikembangkan dalam kegiatan koperasi.

4. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Koperasi Siswa

a. Faktor Penghambat

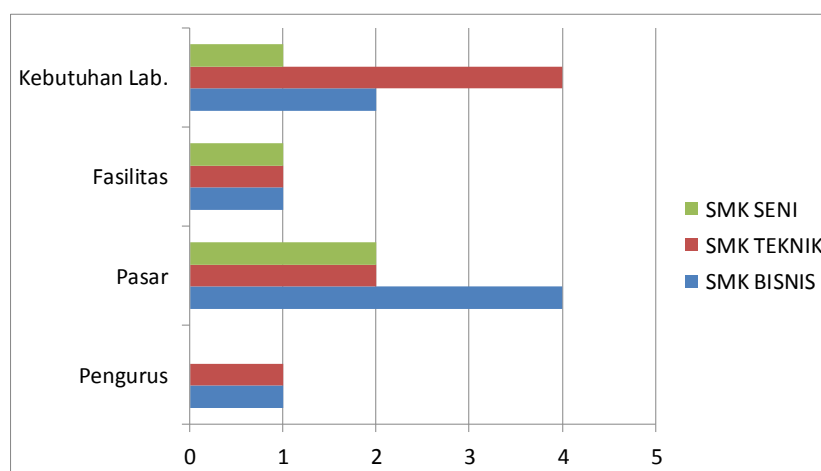
Dari hasil penelitian diperoleh 4 faktor utama yang menghambat perkembangan koperasi di SMK. Faktor tersebut antara lain ruang yang terbatas, manajemen, modal, dan waktu.



Gambar 11. Faktor penghambat perkembangan kopsis SMK

Dari gambar 11 terlihat bahwa faktor ruang dan waktu menjadi faktor penghambat yang menonjol untuk perkembangan kopsis di SMK wilayah Kota Yogyakarta.

Dari hasil penelitian juga ditemukan 4 faktor pendukung perkembangan kopsis SMK. Faktor pendukung itu antara lain: keberadaan pengurus, adanya pasar yang jelas, tersedianya fasilitas, dan kebutuhan lab.



Gambar 12. Faktor pendukung perkembangan kopsis SMK

Dari gambar 12 terlihat bahwa faktor pasar dan kebutuhan lab kewirausahaan menjadi faktor pendukung yang menonjol untuk perkembangan kopsis di SMK wilayah Kota Yogyakarta. Namun untuk perkembangan koperasi siswa SMK bidang seni ada kesulitan dalam dukungan pengurus koperasi terutama dari siswa.

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Koperasi Siswa

Pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personil-personil yang menangani bidang usaha. Adapun indikator aplikasi nilai koperasi sekolah dapat dilihat pada tabel 4.

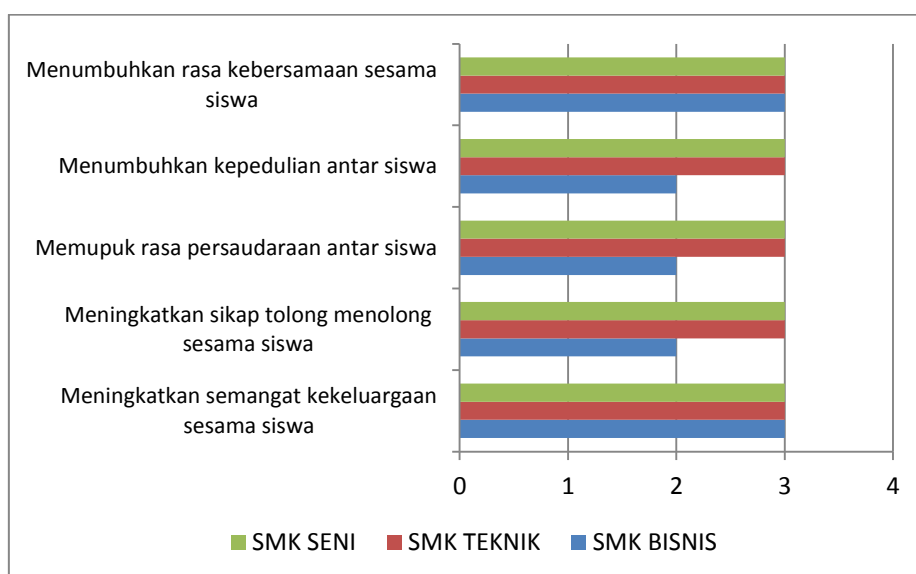
Tabel 4. Bentuk Aplikasi Pendidikan Karakter di Kopsis

No.	Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan dalam Koperasi Sekolah
1	Kejujuran	Kantin Kejujuran di Koperasi Sekolah
2	Kedisiplinan	Aturan sekolah pembelian barang/makanan harus di koperasi/kantin sekolah
3	Kerjasama	Pemberlakuan piket di Koperasi Sekolah
4	Keluargaan	Asas kegiatan koperasi sekolah
5	Kemandirian	Pengelolaan unit usaha koperasi sekolah
6	Tanggung Jawab	Pemberlakuan piket di Koperasi Sekolah
7	Demokrasi	Rapat Anggota/ Rapat Anggota Tahunan

6. Manfaat Pengembangan Kopsis Sebagai Model Pendidikan Karakter

Banyak manfaat diperoleh dari aktifitas pengembangan koperasi sekolah. Siswa yang aktif di kegiatan koperasi sekolah dapat memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai nilai-nilai dalam koperasi. Jika pendidikan perkoperasian dielaborasi dalam bentuk yang lebih berkarakter, maka sangat membuka peluang untuk siswa dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkoperasi yang baik sesuai dengan tuntutan nilai koperasi itu sendiri.

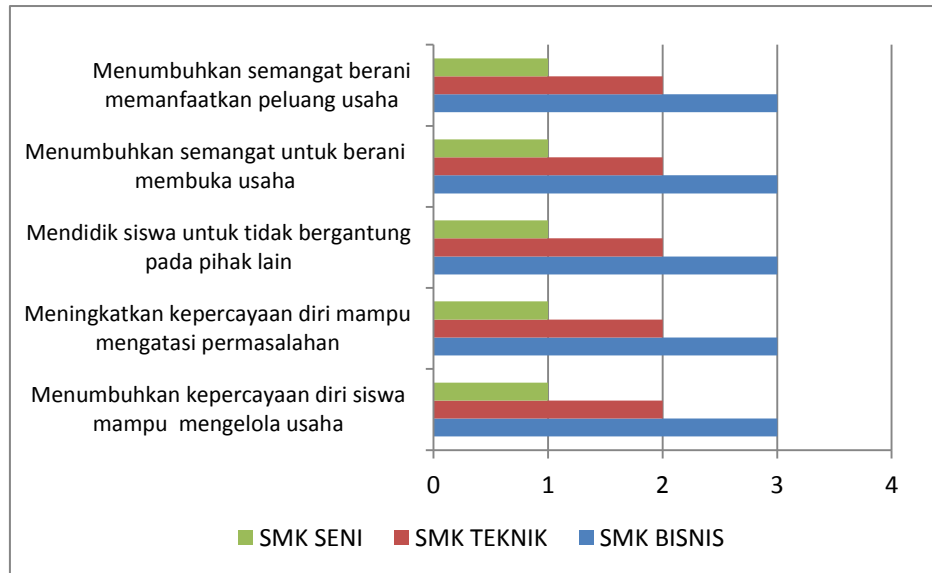
Berikut ini diperoleh hasil penelitian dari eksplorasi manfaat koperasi sekolah bagi siswa SMK.



Gambar 13. Manfaat Kopsis dari Dimensi Kekeluargaan

Dari gambar 13 terlihat bahwa manfaat kopsis dari dimensi kekeluargaan terlihat bahwa siswa dari jurusan seni memiliki nilai kekeluargaan yang lebih kentara dibandingkan dari jurusan teknik dan bisnis.

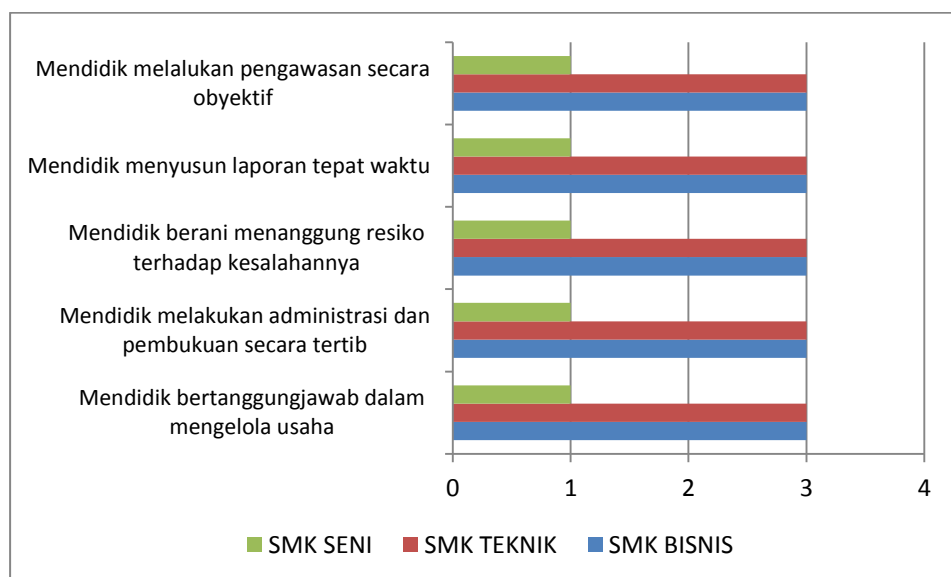
Disamping dimensi kekeluargaan, didapatkan pula nilai karakter kemandirian.



Gambar 14. Manfaat Kopsis dari Dimensi Kemandirian

Dari gambar 14 terlihat bahwa manfaat kopsis dari dimensi kemandirian terlihat bahwa siswa dari jurusan bisnis memiliki nilai kemandirian yang lebih kentara dibandingkan dari jurusan teknik dan seni.

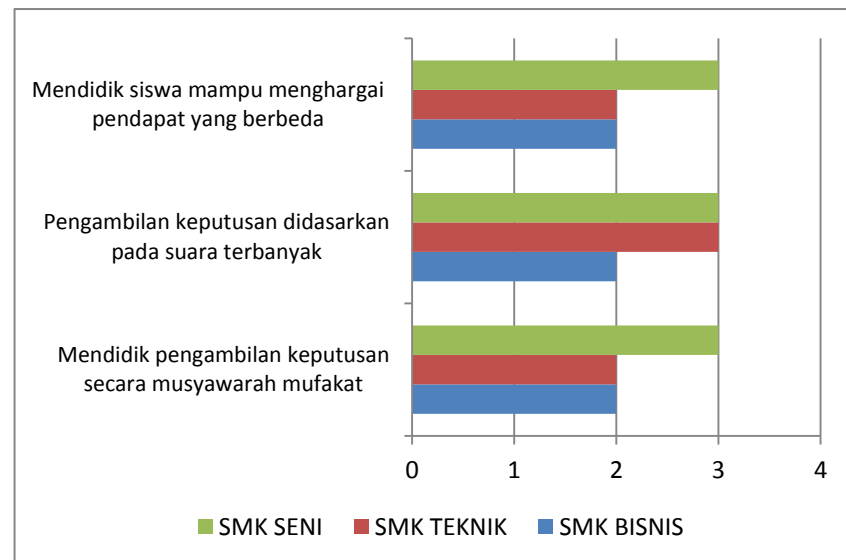
Manfaat ketiga dari aplikasi kegiatan koperasi siswa di SMK adalah berkembangnya nilai karakter bertanggung jawab.



Gambar 15. Manfaat Kopsis dari Nilai Bertanggungjawab

Dari gambar 15 terlihat bahwa manfaat kopsis dari dimensi bertanggungjawab terlihat bahwa siswa dari jurusan seni memiliki nilai tanggungjawab yang kurang dibandingkan dari jurusan teknik dan bisnis.

Manfaat keempat dari aplikasi kegiatan koperasi siswa di SMK adalah berkembangnya nilai karakter demokratis (terbuka).



Gambar 16. Manfaat Kopsis dari Dimensi Nilai Demokrasi

B. PEMBAHASAN

Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter dibagi dalam dua kegiatan, yaitu: (a) pra pengembangan, meliputi tahap *define*, dan tahap *design*; (b) pengembangan (tahap *develope*), ini merupakan tahap evaluasi, kegiatannya meliputi validasi, uji coba dan revisi. Berdasarkan hasil analisis kevalidan menunjukkan bahwa semua validator menyatakan bahwa model pendidikan karakter melalui pengembangan koperasi beserta perangkatnya dapat digunakan karena memenuhi kriteria valid untuk dipergunakan.

Perubahan koperasi menjadi bisnis center menjadikan kegiatan RAT dan pembagian SHU di hampir semua sekolah tidak ada. Kegiatan berkoperasi mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian. Pengembangan nilai/karakter dapat dilakukan dalam dua pilar, yakni kegiatan pembelajaran melalui mata pelajaran ekonomi atau kewirausahaan, serta kegiatan koperasi sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan nilai/karakter

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embeded approach*). Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Koperasi siswa dijadikan Laboratorium kewirausahaan sekolah. Dalam kegiatan koperasi sekolah banyak aktifitas yang dapat diprogram untuk penumbuhan nilai-nilai karakter seperti: jadwal piket, Rapat Anggota, unit usaha kantin kejujuran, dan berbagai program koperasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan koperasi sekolah ini masih menemui banyak kesulitan. Guru ataupun pihak sekolah belum begitu serius menangani koperasi sekolah sehingga perkembangan koperasi sekolah SMK di Yogyakarta belum memuaskan. Guru belum memiliki panduan teknis bagaimana mengembangkan koperasi sekolah untuk tujuan pengembangan karakter anak SMK. Oleh karena itu luaran dari penelitian tahap II ini adalah dihasilkannya Buku Panduan Pengembangan Koperasi Sekolah dan Pengembangan Karakter Anak SMK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter dibagi dalam dua kegiatan, yaitu: (a) pra pengembangan, meliputi tahap *define*, dan tahap *design*; (b) pengembangan (tahap *develope*), ini merupakan tahap evaluasi, kegiatannya meliputi validasi, uji coba dan revisi.
2. Ada 4 faktor yang menghambat pengembangan koperasi sekolah, yaitu: waktu modal, manajemen dan ruang yang terbatas. Ada 4 faktor yang mendukung, yaitu: pasar, fasilitas, kebutuhan lab.kewirausahaan, dan pengurus
3. Kegiatan berkoperasi mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian.
4. Manfaat Koperasi Sekolah disamping memenuhi kebutuhan sekolah juga mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, dan demokrasi (keterbukaan).

B. Saran

1. Kegiatan koperasi hendaknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan bisnis center sehingga terbangun nilai-nilai karakter positif pada diri siswa
2. Perhatian dan dukungan dana pemerintah terhadap koperasi sekolah perlu dilakukan untuk menanamkan atau melestarikan koperasi kepada generasi yang akan datang.
3. Perlu adanya buku panduan pengembangan koperasi sekolah dan karakter siswa.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini merupakan *Research and Development* yang direncanakan selama 3 tahun. Tahun pertama telah dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah terkait pengembangan karakter siswa melalui kegiatan koperasi sekolah. Pada tahun I juga telah diperoleh instrumen penelitian yang telah tervalidasi para ahli serta telah dilakukan ujicoba terbatas pengembangan model pada sampel terbatas. Pada tahun kedua telah dilakukan penelitian pada jumlah sampel yang lebih luas yaitu 20 SMK dan telah dihasilkan buku panduan pengembangan karakter siswa SMK melalui kegiatan koperasi sekolah.

Penelitian tahun ketiga dilakukan dengan mensosialisasikan buku panduan pengembangan karakter melalui koperasi sekolah. Adapun tujuan dari penelitian tahun ketiga disamping implementasi model juga untuk menguji efektifitas model pendidikan karakter melalui pengembangan koperasi sekolah. Adapun rencana penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Rencana Penelitian Tahun Ketiga

Tahun Ketiga	
1	Implementasi model pendidikan karakter melalui pengembangan koperasi sekolah
2	Penelitian pelaksanaan proses model pendidikan karakter melalui koperasi sekolah yang dibedakan ke dalam 3 jenis SMK, yaitu teknik, bisnis/manajemen serta kesenian/keterampilan.
3	Menganalisis perbedaan efektifitas model di tiga jenis SMK

Output dari penelitian tahap ketiga ini adalah dihasilkan artikel publikasi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2005-2025. Jakarta : Sinar Grafika.
- Armiati.2011.Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah.*Jurnal Tingkap Vol. VII No. 2 Th. 2011.*
- 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta : Erlangga.
- Boediono.(3-Desember-2012). Wirausahawan Indonesia cuma 1,56 persen. Tabengan hal.9 kol. 1.
- Buchori Alma. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Borg R Walter & Gall, Meredith D. 1989. *Educational Research An Introduction*, New York : Routledge.
- J. Handoyo Mulyo. 2007. *Revitalisasi Ekonomi Kerakyatan Melalui PemberdayaanGerakan Koperasi* (<http://io.ppi-jepang.org/article>.)
- In Nurbudiyani. 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013*.Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Dan Manajemen.
- Peraturan Presiden RI No.7 Tahun 2005 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 – 2025*.
- Priambodo. 2006. Koperasi Sekolah: Titik Masuk Mengurai “Lingkaran Setan” Pengangguran dan Kewirausahaan. *Jurnal Infokop. No.28 Tahun XXII*. 2006 Jakarta : Dekopin
- Sukidjo. 2008. Membangun Citra Koperasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 5, No.2, Desember 2008*.Yogyakarta : Fakultas ilmu Sosial dan Ekonomi , UNY.
- Swasono, Sri Edi.2002 (Ed). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*.Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang Undang Dasar 2004 (UUD 1945 yang diamanden yang ke empat)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN
INSTRUMEN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/309

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 1 dari 1

1. Nama Peneliti : Dr. Sukidjo, M.pd.
2. Jurusan/Prodi :
3. Fakultas :
4. Skim Penelitian : Hibah Berencana
5. Judul Penelitian : Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di SMK di Yogyakarta
6. Pelaksanaan : Tanggal 7/3/2015 Jam 12.00
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Kartam Syamsi
Sekretaris Dr. Widadarta
9. Peserta yang hadir : a. Reviewer : 2 orang
b. Notulis : 1 orang
c. Peserta lain : 17 orang
- Jumlah : 20 orang

SARAN-SARAN

1. produk tahun ke-2 seperti apa
2. seperti zaman apa jika produk itu dibuat. Maka perlu ada judul disertai gambar.

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Dr. Kartam Syamsi
NIP:

Reviewer

Dr. Widadarta
NIP:

Notulis

Dr. Bambang Zuhairi
NIP: 19580322 198403200

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING UNY

1. Nama Peneliti : Sukidjo
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : FIS
 3. Jenis penelitian : HB th II

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Langkah sudah jelas
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	Produk sudah ada.
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	Instrumen sudah siap
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Siap ke lapangan
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	Sumber daya memadai
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Dapat diselesaikan
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Tim serius

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

- Model perlu diwujudkan dalam bentuk buku/foto

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua LPPM



Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7/3-2015
Reviewer,

[Signature]
WIDARTO
NIP

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

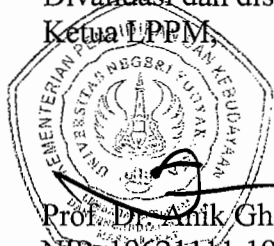
LEMBAR PENILAIAN KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING UNY

1. Nama Peneliti : *Sukirjo*
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : *PKW / FIS*
3. Jenis penelitian : *Hibah Bersaing*

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	<i>Langkah penelitian jelas</i>
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	<i>Prototipe produk jelas</i>
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	<i>Instrumen baru disuplai</i>
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	<i>Cukup siap ke lapangan</i>
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	<i>Layak</i>
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	<i>Dapat diselesaikan</i>
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	<i>Peneliti cukup serius</i>

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua I PPM,



Prof. Dr. Anik Ghufon
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, *7/3* - *2015*
Reviewer,

Katman
NIP



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/308

Revisi : 00

Tgl. 1 September 2014

Hal dari 5

Certificate No. QSC 01299




Hari / 1 : **SABTU / 7 Maret 2015**

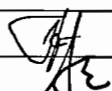



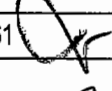











Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

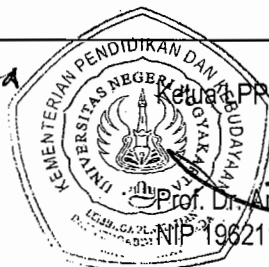
NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
65	Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	Ketua Peneliti	65
66		Anggota	66
67	Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.	Ketua Peneliti	67
68		Anggota	68
69	Nasiwan, M.Si	Ketua Peneliti	69
70		Anggota	70
71	Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.	Ketua Peneliti	71
72		Anggota Avi	72
73	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.	Ketua Peneliti	73
74		Anggota	74
75	Retna Hidayah Mt, Ph.D.	Ketua Peneliti	75
76		Anggota	76
77	Atmini Dhoruri, M.S.	Ketua Peneliti	77
78		Anggota	78
79	Dr. Agus Maman Abadi S.Si., M.Si	Ketua Peneliti	79
80		Anggota	80
81	Dr. Dhoriva Urwatul Wutsqa, M.S.	Ketua Peneliti	81
82		Anggota	82
83	Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.	Ketua Peneliti	83
84		Anggota	84
85	Dr. Kokom Komariah, M.Pd.	Ketua Peneliti	85
86		Anggota	86
87	Dr. Priyanto	Ketua Peneliti	87
88		Anggota	88
89	Dr. Siswantoyo	Ketua Peneliti	89
90		Anggota	90
91	Dra. Jamilah, M.Pd.	Ketua Peneliti	91
92		Anggota	92
93	Dra. Retno Arianingrum, M.Si.	Ketua Peneliti	93
94		Anggota	94
95	Dr. Muhamad Rokhman, M.Pd.	Ketua Peneliti	95
96		Anggota	96

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
	DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN			
	No. FRM/LPPM-PNL/308	Revisi : 00	Tgl. 1 September 2014	
Certificate No. QSC 01299				

Hari / 1 : **SABTU / 7 Maret 2015**
 Waktu : 09.00 WIB - selesai
 Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
156		Anggota	156
157	Dr. Sukidjo, M.Pd.	Ketua Peneliti	157 
158		Anggota	158 
159	Dr. Sunarso, M.Si.	Ketua Peneliti	159 
160		Anggota	160 
161	Dr. Wagiran	Ketua Peneliti	161 
162		Anggota	162
163	Dra. Ratnawati, M.Sc.	Ketua Peneliti	163 
164		Anggota	164 
165	Drs. Hy. Agus Murdiyastomo, M.Hum.	Ketua Peneliti	165 
166		Anggota	166
167	Drs. Muhammad Munir, M.Pd.	Ketua Peneliti	167 
168		Anggota	168
169	Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Ketua Peneliti	169 
170		Anggota	170
171	Drs. Yusman Wiyatmo, M.Si.	Ketua Peneliti	171 
172		Anggota	172
173	Faidillah Kurniawan, S.Pd., M.Or.	Ketua Peneliti	173 
174		Anggota	174
175	Martha Christianti, M.Pd.	Ketua Peneliti	175 
176		Anggota	176
177	Muhamad Ali, St., M.T.	Ketua Peneliti	177 
178		Anggota	178
179	Siti Sudartini, M.A.	Ketua Peneliti	179 
180		Anggota	180
181	Sri Hartini, S.H., M.Hum.	Ketua Peneliti	181 
182		Anggota	182

183 BAMBANA SETIYO MP Ketua



Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufroon

NIP 19621111 198803 1 001

183 Baka



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 1 dari 2

1. Nama Peneliti : Dr. Sukidjo, N. Pd.
2. Jurusan/Prodi :
3. Fakultas :
4. Skim Penelitian :
5. Judul Penelitian : Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di S.M.K Yogyakarta
6. Pelaksanaan : Tanggal 7/11/15 Jam 08.00 - Selesai
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Siti Hamidah, N. Pd.
Sekretaris Dr. Emy Zubaidah
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : 1 orang
b. Nara sumber : 1 orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : 15 orang
Jumlah : 17 orang

SARAN-SARAN

1. Bagaimana gambaran model karakter di dalam koperasi tersebut terutama prosesnya. Perlu dibuat matriks. Prosesnya apa, karakter apa yang dikembangkan di koperasi itu.
2. Perhatikan judulnya, apa maksudnya. perlu disesuaikan dengan hasilnya.
3. Mana bukunya? tahun ke-2 harus sudah jadi.
4. Indikator keberhasilannya apa? Mana?
5. Model perlu diperbaiki agar terlihat antara aktivitas perkoperasian dengan pengembangan karakter.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 2 dari 2

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Mengetahui
Reviewer Internal
Penelitian

Sekretaris Sidang

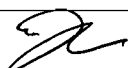



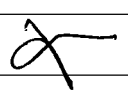
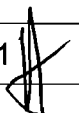
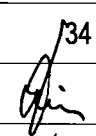
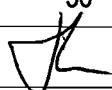
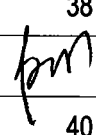
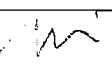
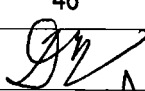
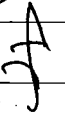

D. Siti Hamidah, M. Pd. Dr. Dadah Rosana, M. Si




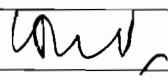
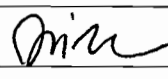
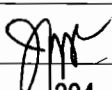
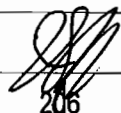
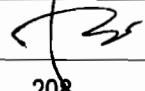
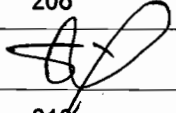
NIP: 195308261979032001

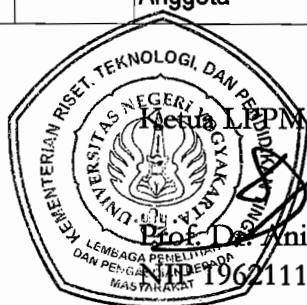
NIP: 197902021993031002

D. Enny Zubaidah

NIP: 1958081984032001

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
23	Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si.	FE	Penelitian Hibah Bersaing	23 
24			Anggota	24
25	Dr. Sukidjo, M.Pd.	FE	Penelitian Hibah Bersaing	25 
26	MUSTOFA, S.Pd., M.Sc.		Anggota	26 
27	Prof. Drs. Suyanto, M.Ed.,Ph.D.	FE	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	27
28	MUSTOFA, S.Pd., M.Sc.		Anggota	28 
29	Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.	FIK	Penelitian Hibah Bersaing	29 
30			Anggota	30
31	Prof. Dr. Tomolius, MS	FIK	Penelitian Hibah Bersaing	31 
32			Anggota	32
33	Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or.	FIK	Penelitian Hibah Bersaing	33
34			Anggota	34
35	Dra. Endang Rini Sukamti, MS.	FIK	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	35 
36			Anggota	36
37	Dr. Widiyanto, S.Or.,M.Kes.	FIK	Penelitian Hibah Bersaing	37 
38			Anggota	38
39	Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS.	FIK	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	39 
40			Anggota	40
41	Prof. Dr. Wawan Sundawan S, M.Ed.	FIK	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	41
42			Anggota	42
43	Dr. Sri Winarni, M.Pd.	FIK	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	43 
44			Anggota	44
45	Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.	FIK	Pendidikan Karakter	45
46			Anggota	46
47	Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.	FIP	Penelitian Hibah Bersaing	47 
48	Arlefo Efianingrum		Anggota	48 
49	Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.	FIP	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	49 
50			Anggota	50

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
191	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	191 
192			Anggota	192
193	Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	193 
194			Anggota	194
195	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	195
196			Anggota	196
197	Dr. Moch Alip, MA.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	197 
198			Anggota	198
199	Dr. Drs. Budi Tri Siswanto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	199 
200			Anggota	200
201	Drs. Noto Widodo, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	201 
202			Anggota	202
203	Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	203 
204			Anggota	204
205	Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	205 
206			Anggota	206
207	Retna Hidayah, S.T., M.T., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	207 
208			Anggota	208
209	Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan UNY	209 
210			Anggota	210



Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP. 19621111 198803 1 001



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN & PPM

No. FRM/LPPM-PNL/308 | Revisi : 00 | Tgl. 1 September 2014 | Hal dari 4

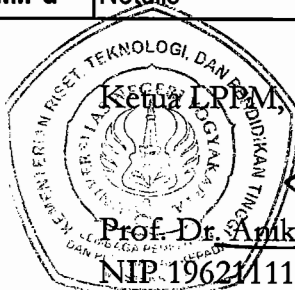


Certificate No. QSC 01299

Hari / Tgl.
Waktu
Tempat

: **SABTU / 7 November 2015**
: 08.00 WIB - selesai
: Gedung LPPM UNY Lt. 2

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.	Ka. LPPM	1
2	Dr. Widarto, M.Pd.	Sekr. LPPM	2
3	Prof. Dr. Sri Atun, M.Si.	Reviewer	3
4	Dr. drh. Heru Nurcahyo, M.Kes.	Reviewer	4
5	Dr. Heru Kuswanto, M.Si.	Reviewer	5
6	Dr. Dadan Rosana, M.Si.	Reviewer	6
7	Prof. Dr. Suwardi, M.Hum	Reviewer	7
8	Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Reviewer	8
9	Dr. Widarto, M.Pd.	Reviewer	9
10	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	Reviewer	10
11	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes	Reviewer	11
12	Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.	Reviewer	12
13	Dr. Suparno, M.Pd.	Reviewer	13
14	Dr. Marzuki, M.Ag	Reviewer	14
15	Dr. Edi Istiyono, M.Si.	Notulis	15
16	Dr. Tien Aminatun, M.Si.	Notulis	16
17	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Notulis	17
18	Dr. Giri Wiyono, M.T.	Notulis	18
19	Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.	Notulis	19
20	Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd	Notulis	20



Prof. Dr. Anik Ghufon
NIP. 19621111 198803 1 001



50

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550840, Fax (0274) 518617, 550839, email: lppm.uny@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN DESENTRALISASI SKIM:
PENELITIAN HIBAH BERSAING
51/ Hibah Bersaing /UN.34.21/2015**

Pada hari ini Senin tanggal dua bulan Maret tahun dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof.Dr. Anik Ghufon : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Sukidjo, M.Pd. : Ketua Tim Peneliti dari Skim Penelitian Hibah Bersaing, yang beralamat di FE Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak berdasarkan:

- 1) Daftar Isian Pelaksanaan Pekerjaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I dan Batch II Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggran 2015 Nomor : 062 dan 145/SP2H/PL/Dit.Litabmas /II/2015

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul :Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter Di SMK Yogyakarta

Ketua Peneliti : Dr. Sukidjo, M.Pd.
Anggota : 1 Ali Muhson, S.Pd.,M.Pd.
 2 Mustofa, S.Pd. .M.Sc.
 3 -

Pasal 2

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.65.000.000 Enam Puluh Lima Juta Rupiah yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Hibah Bersaing ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) **Tahap Pertama 70%** sebesar Rp. 45.500.000 (empat puluh lima juta lima ratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh Kedua Belah Pihak,
- (2) **Tahap Kedua 30%** sebesar Rp. 19.500.000 (Sembilan Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar dan softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2015**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I (70%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 30 Juni 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 15-30 Juni 2015**.
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Hasil dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah (100%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 31 Oktober 2015 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS sebelum antara tanggal 1-10 November 2015**.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara, **dan dana tidak dipergunakan untuk belanja modal seperti : pembelian Laptop, Printer, Camera dan alat-alat inventaris lainnya**.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses belajar mengajar dan bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah;
- (5) Membayar/menyetorkan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, dan PPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- (6) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposal/instrumen) dan seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila dikemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4), maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

Pasal 6

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 8 (delapan) bulan terhitung mulai 2 Maret 2015 s.d 31 Oktober 2015, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Hibah Bersaing yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan penelitian.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format “*.pdf”) sebanyak 1 (satu) keeping atau 8 (delapan) eksemplar bagi yang akan menyertifikasikan dengan membayar biaya sesuai ketentuan/SK yang diberlakukan di LPPM UNY.
 - b. Artikel ilmiah dimasukkan ke Jurnal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan softcopy
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover Orange
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis:
Dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015. Skim: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015 Nomor: 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015.
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke:
 - a. Perpustakaan Nasional republik Indonesia Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 % (satu persmil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan/Berita Acara Keterlambatan yang disepakati/disetujui Pihak Pertama dengan mencantumkan tanggal Jatuh Tempo Penyerahan Laporan Hasil Penelitian.

Pasal 7

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK PERTAMA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain: perang, perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusakan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah di bidang moneter.

Force Majeure di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 11

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dr. Sukidjo, M.Pd.
NIP

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Anik Ghufroon
NIP-19621111 198803 1 001